



Analisis Penggunaan Metode Bercerita Islami dalam Menanamkan Nilai Adab Makan pada Anak Usia Dini di KB Permata Sari Desa Bantan Tua

Mariya Mariya^{1*}, Susi Suharni², Mufaro'ah Mufaro'ah³

¹⁻³ STAIN Bengkalis, Indonesia

Email: mariabks2019@gmail.com¹, susisuharni90@gmail.com², muf.rohah@gmail.com³

Alamat : Jl, Senggoro, Kecamatan Bengkalis, Bengkalis, Riau

Korespondensi penulis: mariabks2019@gmail.com*

Abstract. *This research aims to examine how effective the Islamic storytelling method is in instilling eating etiquette values in young children at KB Permata Sari, Bantan Tua Village. In this context, eating etiquette includes behavior such as praying before and after eating, maintaining cleanliness, and adopting polite attitudes when eating. The Islamic storytelling method was chosen because it was considered capable of conveying Islamic values in a way that was interesting, simple and easy for children to understand. Through stories, these values can be conveyed subtly and arouse children's curiosity, so that it is easier for them to remember and internalize these values. The results of this research show that the Islamic storytelling method is effective in shaping children's understanding and behavior regarding good eating etiquette. After being given lessons through stories, children show a deeper understanding of the importance of eating etiquette, and begin to implement behavior according to the values conveyed, such as praying before eating, maintaining cleanliness, and eating with a polite attitude. These findings confirm that the Islamic storytelling method not only introduces the values of eating etiquette, but also helps form positive habits in children on an ongoing basis.*

Keywords: *Islamic Storytelling Method, Eating Manners, Early Childhood*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai-nilai adab makan kepada anak usia dini di KB Permata Sari, Desa Bantan Tua. Dalam konteks ini, adab makan mencakup perilaku seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, dan menerapkan sikap sopan saat makan. Metode bercerita Islami dipilih karena dianggap mampu menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami anak-anak. Melalui cerita, nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara halus dan membangkitkan rasa ingin tahu anak, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita Islami efektif dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak terkait adab makan yang baik. Setelah diberikan pembelajaran melalui cerita, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya adab makan, serta mulai menerapkan perilaku sesuai nilai-nilai yang disampaikan, seperti berdoa sebelum makan, menjaga kebersihan, dan makan dengan sikap sopan. Temuan ini menegaskan bahwa metode bercerita Islami tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai adab makan, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan positif pada anak-anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Metode Bercerita Islami, Adab Makan, Anak Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini (AUD) adalah anak berusia 0 hingga 6 tahun yang melalui tahapan bayi, batita, dan prasekolah. Setiap tahap ini menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda, dengan karakteristik khas pada setiap fase—baik masa bayi, batita, maupun prasekolah. Perkembangan tersebut dapat terjadi secara normal atau tidak normal, yang dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kelainan pada anak usia dini.

Usia dini merupakan periode yang ideal bagi orang tua dan guru untuk menanamkan dasar nilai moral dan agama pada anak, karena usia ini dianggap sebagai masa emas dalam

dunia pendidikan. Dengan perkembangan otak yang sangat pesat, anak pada usia ini cenderung meniru apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan dari lingkungannya. Pada tahap ini, anak-anak belum memahami batasan antara kebaikan dan keburukan, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk memaksimalkan pendidikan mereka.

Pendidikan memegang peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dasar yang kuat dalam nilai-nilai agama dan moral, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi awal yang baik bagi anak untuk melanjutkan pendidikan di masa depan. Penanaman nilai-nilai ini membantu membentuk naluri anak untuk bersikap baik dan berakhlak mulia.

Penanaman nilai adab makan sejak usia dini merupakan hal penting untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Adab makan mencakup berbagai aspek, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, mengambil makanan secukupnya, serta menjaga kebersihan. KB Permata Sari Desa Bantan Tua memilih metode bercerita Islami sebagai pendekatan dalam pendidikan adab makan, dengan harapan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini merupakan fase krusial dalam membentuk dasar kepribadian dan karakter seseorang. Pada usia ini, anak memiliki daya serap tinggi terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan alami di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, termasuk adab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai adab yang perlu diajarkan sejak dini adalah adab makan. Bagi seorang muslim, adab makan mencakup tata cara dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, dan menjaga kebersihan.

Metode bercerita Islami dipilih sebagai salah satu pendekatan dalam menyampaikan nilai-nilai adab makan kepada anak-anak usia dini. Metode ini dinilai efektif karena cerita dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan disukai anak-anak. Cerita Islami yang mencerminkan perilaku Nabi Muhammad SAW atau tokoh-tokoh Islami lainnya dalam menjalani adab makan diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat diikuti oleh anak-anak, sehingga mereka bukan hanya memahami tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di KB Permata Sari Desa Bantan Tua, metode bercerita Islami digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk kebiasaan baik pada anak usia dini. Namun, efektivitas dari metode ini dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak terhadap adab makan perlu dianalisis lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana metode bercerita

Islami dapat menanamkan nilai adab makan pada anak-anak, serta melihat dampaknya terhadap perilaku sehari-hari mereka. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya penggunaan metode bercerita Islami dalam pendidikan nilai-nilai adab dan moral pada anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan nilai pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang memiliki budi pekerti baik. Pendidikan nilai mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan agama yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari. Menurut Muhaimin, pendidikan nilai pada anak usia dini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab, termasuk adab makan. Hal ini penting karena usia dini adalah masa yang ideal untuk membentuk kebiasaan baik dan karakter yang akan memengaruhi sikap anak di masa depan.

Dalam Islam, adab makan memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari akhlak sehari-hari yang diajarkan kepada setiap Muslim sejak usia dini. Adab makan mencakup berbagai aspek seperti membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, menghindari berlebihan, serta mensyukuri nikmat yang diberikan. Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Fathul Bari* menyebutkan bahwa mengajarkan adab makan sejak dini merupakan bagian dari upaya mendidik anak-anak menjadi Muslim yang taat dan berakhlak mulia.

Metode bercerita atau storytelling merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kepada anak usia dini. Menurut Sudjana, metode ini mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Cerita Islami, khususnya yang mengandung nilai-nilai keagamaan, dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan adab-adab dalam Islam kepada anak-anak. Melalui cerita, anak dapat belajar mengenai adab makan yang baik dengan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami dan diingat.

Penggunaan cerita Islami dalam pendidikan anak usia dini terbukti mampu memberikan dampak yang positif dalam penanaman nilai adab dan akhlak. Cerita yang disampaikan secara menarik dan relevan dapat membangun pemahaman anak terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk adab makan. Suryani menjelaskan bahwa metode bercerita Islami juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial anak, yang berperan dalam pembentukan karakter sejak dini.

Di KB Permata Sari Desa Bantan Tua, metode bercerita Islami diterapkan sebagai bagian dari kurikulum yang berfokus pada pembentukan akhlak anak usia dini. Implementasi metode ini dilakukan oleh pendidik dengan menceritakan kisah-kisah Islami yang mengandung nilai adab makan. Dengan demikian, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep adab makan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tantangan dalam penerapan metode bercerita Islami meliputi keterbatasan materi cerita yang relevan, keterampilan pendidik dalam menyampaikan cerita, serta perbedaan pemahaman dan latar belakang anak. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan pemilihan cerita yang tepat dan pendekatan yang sesuai, metode ini tetap efektif dalam membentuk karakter anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Partisipan penelitian meliputi guru-guru di KB Permata Sari dan anak-anak usia dini yang mengikuti pembelajaran di kelas tersebut. Observasi dilakukan secara langsung selama sesi pembelajaran, dengan tujuan mengamati bagaimana anak-anak merespons dan menerapkan nilai-nilai adab makan yang disampaikan melalui cerita Islami. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas metode bercerita Islami, termasuk tantangan dan manfaat yang mereka rasakan dalam proses penanaman nilai adab makan pada anak-anak. Adapun beberapa tahapan dalam menjalankan metode ini yakni :

1. Tahapan Metode Bercerita:

a. Pemilihan Cerita Islami.

Guru memilih cerita yang mengandung pesan tentang adab makan, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu menjaga adab makan.

b. Penyampaian Cerita

Guru menyampaikan cerita dengan bahasa yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak.

c. Diskusi dan Penguatan Nilai

Setelah cerita disampaikan, guru mengajak anak-anak berdiskusi tentang pesan adab makan yang terkandung dalam cerita.

d. Praktik Langsung

Anak-anak diajak untuk mempraktikkan adab makan, seperti berdoa sebelum makan dan makan dengan tangan kanan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup proses pengkodean, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa metode bercerita Islami mampu menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai adab makan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini di KB Permata Sari, Desa Bantan Tua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru, beberapa temuan utama yang diperoleh dari penelitian ini meliputi pemahaman anak-anak mengenai adab makan, penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari, serta pandangan guru mengenai kelebihan dan tantangan metode bercerita Islami.

Metode bercerita diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga KB untuk memperkenalkan dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal baru dalam rangka menyampaikan materi yang dapat mengembangkan kompetensi dasar anak usia dini. Melalui cerita yang mengandung nilai positif, anak akan menerima pesan-pesan yang terdapat dalam cerita tersebut. Cerita yang penuh dengan informasi dan nilai-nilai dapat dihayati oleh anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memiliki dampak yang besar bagi perkembangan anak di masa depan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Salah satu jenis cerita yang baik untuk diajarkan kepada anak adalah cerita Islami.

Proses kegiatan bercerita Islami dilaksanakan oleh guru setiap hari sebelum kegiatan makan bersama. Kegiatan ini dilakukan pada jam makan dan istirahat, yaitu pukul 10:30 WIB. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bercerita ini mengikuti tahapan berikut: 1) Menyampaikan ada beberapa langkah yakni, 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita kepada anak-anak; 2) Mengatur posisi dan tempat duduk yang nyaman bagi anak selama kegiatan bercerita berlangsung; 3) Menyiapkan bahan, alat, dan media pendukung yang diperlukan; 4) Memulai cerita dengan menggali pengalaman anak-anak dan mengaitkannya dengan tema pembelajaran; 5) Mengembangkan cerita sesuai kebutuhan pembelajaran anak; 6) Mengajak anak-anak berpartisipasi secara fisik dan emosional dengan memberikan stimulus agar mereka dapat bergerak, melompat, dan bereaksi; 7) Mengumpulkan feedback dari anak-

anak untuk memahami seberapa baik mereka menangkap pesan cerita; 8) Mengajak anak-anak menyimpulkan atau membuat ringkasan dari pesan yang telah disampaikan dalam cerita.

1. Pemahaman Anak terhadap Nilai Adab Makan

Dari hasil observasi selama sesi pembelajaran, terlihat bahwa metode bercerita Islami membantu anak-anak memahami konsep adab makan dengan lebih mudah. Guru menggunakan cerita yang menggambarkan kehidupan tokoh Islami atau cerita dari sejarah Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan adab makan, seperti berdoa sebelum makan, makan dengan tangan kanan, dan tidak berlebihan dalam mengambil makanan. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang cukup baik, yang terlihat dari kemampuan mereka mengingat dan merespons pertanyaan guru terkait isi cerita.

Setelah beberapa kali sesi pembelajaran menggunakan metode bercerita, anak-anak tampak lebih paham tentang langkah-langkah adab makan dalam Islam. Mereka mulai memahami bahwa makan bukan sekadar memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga sebagai bentuk ibadah, sehingga perlu dilakukan dengan sopan dan bersyukur.

2. Penerapan Nilai Adab Makan dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain memahami, anak-anak mulai menerapkan adab makan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan pengamatan guru, anak-anak menjadi lebih konsisten dalam berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tertib, serta menunjukkan sikap berbagi ketika makan bersama teman. Guru juga melaporkan bahwa beberapa orang tua memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menerapkan kebiasaan berdoa dan menjaga kebersihan saat makan di rumah.

Implementasi adab makan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak bukan hanya mengingat cerita, tetapi juga meresapi nilai yang terkandung di dalamnya dan berusaha untuk menerapkannya. Guru-guru menyampaikan bahwa melalui pengulangan cerita dengan nilai yang sama, anak-anak semakin paham pentingnya perilaku yang baik ketika makan dan mulai membentuk kebiasaan yang konsisten.

Sesuai dalam Surah Al-Baqarah ayat 168 dan Surah Al-A'raf ayat 31 merupakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung ajaran tentang etika dan tata cara makan dalam Islam. Kedua ayat ini menekankan pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan baik, serta menjaga keseimbangan dalam pola makan agar tidak berlebihan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : *Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.*

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk memilih makanan yang halal dan baik serta mengingatkan untuk tidak mengikuti dorongan hawa nafsu yang bisa mengarah pada tindakan yang melanggar batas. Makanan yang halal bukan hanya terkait dengan zatnya, tetapi juga diperoleh dan dikonsumsi secara etis, sesuai dengan ajaran Islam.

3. Efektivitas dan Kelebihan Metode Bercerita Islami

Berdasarkan wawancara dengan para guru, metode bercerita Islami dinilai efektif untuk menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini. Metode ini dinilai cocok untuk usia dini karena cerita Islami mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih mudah memahami nilai yang ingin disampaikan. Para guru mengungkapkan bahwa cerita dapat menyampaikan pesan secara tidak langsung namun kuat, sehingga anak tidak merasa tertekan atau dipaksa untuk mengikuti aturan, melainkan tertarik untuk mencontoh tokoh dalam cerita.

Metode bercerita juga dianggap efektif dalam membentuk perilaku yang berkelanjutan, karena cerita yang diulang secara konsisten akan melekat dalam ingatan anak. Guru menyatakan bahwa dengan memberikan cerita yang relevan dan menarik, mereka dapat menanamkan nilai adab makan tanpa harus menggunakan cara yang bersifat instruksi atau larangan.

4. Tantangan dalam Penggunaan Metode Bercerita Islami

Meskipun efektif, guru-guru menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan variasi cerita Islami yang khusus mengajarkan adab makan, sehingga guru harus kreatif dalam memilih atau bahkan memodifikasi cerita agar relevan dengan tema adab makan. Guru juga perlu memastikan bahwa cerita disampaikan dengan cara yang menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, dan disertai dengan ekspresi atau alat bantu visual untuk menjaga perhatian anak.

Selain itu, guru-guru mengamati bahwa pemahaman dan penerapan adab makan bervariasi pada setiap anak, tergantung pada dukungan lingkungan rumah. Anak-anak yang mendapatkan penguatan dari orang tua cenderung lebih cepat dalam menerapkan

adab makan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan penguatan serupa di rumah.

Penanaman nilai adab makan pada anak usia dini melalui metode bercerita Islami telah terbukti efektif dan sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Adab makan yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini meliputi beberapa hal Handriani memberikan beberapa pendapat yakni: 1) Membersihkan kedua tangan sebelum makan; 2) Membaca basmallah; 3) Membaca doa sebelum dan sesudah makan; 4) Menggunakan tangan kanan dan mengambil makanan yang terdekat; 5) Makan dalam posisi duduk, tidak bersandar, berdiri, atau berjalan; 6) Mengawali makan dari pinggir piring; 7) Menggunakan tiga jari saat makan; 8) Mengonsumsi makanan dan minuman secukupnya; 9) Tidak membuang makanan dan menyisakan di piring; 10) Mengambil nafas tiga kali saat minum; 11) Tidak makan di depan meja; 12) Memastikan makanan dan minuman yang dikonsumsi adalah halal; 13) Tidak mencela makanan; 14) Makan dengan mulut tertutup dan tidak berbicara saat makan.

Prinsip-prinsip ini dapat tertanam dalam diri anak jika diterapkan melalui berbagai metode tambahan seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan stimulasi lain yang dapat diberikan oleh guru. Dengan cara ini, diharapkan dapat terbentuk generasi anak yang berakhlak mulia dan memiliki aqidah yang baik, sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah diajarkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini di KB Permata Sari Desa Bantan Tua, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti efektif dalam mengajarkan adab makan yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui cerita-cerita Islami yang mengandung pesan moral dan nilai adab makan, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang tata cara makan yang benar, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks makan.

Adab makan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti membersihkan tangan sebelum makan, membaca doa, makan dengan tangan kanan, dan tidak berlebihan, dapat ditanamkan pada anak-anak sejak dini melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami. Anak-anak di KB Permata Sari menunjukkan pemahaman yang baik tentang adab makan setelah beberapa kali mengikuti sesi pembelajaran dengan metode bercerita Islami. Mereka mulai

menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, dan tidak membuang makanan. Selain itu, metode bercerita Islami juga dapat dipadukan dengan metode lain seperti keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat oleh guru untuk memaksimalkan pemahaman dan penerapan nilai adab makan pada anak. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin ini memberi pengaruh positif terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, yang akan berlanjut hingga mereka dewasa.

Secara keseluruhan, penggunaan metode bercerita Islami sangat relevan dan efektif untuk menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini, yang pada akhirnya membentuk karakter dan akhlak mulia pada anak sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi yang konsisten dari metode ini akan berkontribusi dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ardy Wiyani, Novan. 2016, *Konsep Dasar KB*, (Yogyakarta: Gava Media.)
- Arifin, Z. (2018). *Metode Bercerita Islami dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachir, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak dan Teknik dan Prosedurnya* (Jakarta (ed.)). Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, D. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta (Ed.)). Universitas Terbuka.
- Hamid, A. & Suyadi. (2021). *Pembelajaran Adab dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Handriani, N. (2016). *Berkata Baik atau Diam (294 Adab Kebiasaan Rasulullah SAW)* (Jakarta (Ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama
- Kartini, 2022 “*Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini*”, As-Shibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.7 No.1
- Kholis dan Putri Ferawati, Nur. 2021, “*Penanaman Moral Agama Pada Anak Melalui Cerita Bernuansa Islami*”, Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE) Vol.1 No.2
- Natari dan Dadan Suryana, Ripa. 2022, “*Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.6 No.4
- Rahmah. H. A. (2019). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islami*. Jakarta: Kencana.